

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi alam dan budaya yang bisa dijadikan sebagai atraksi wisata. Sesuai dengan program wisata yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008 yang berskala internasional yang bertajuk “Visit Indonesia Year 2008” yang juga sebagai salah satu kegiatan memperingati 100 tahun kebangkitan bangsa ini, pemerintah berupaya untuk bangkit dan menggalakan kembali sektor kepariwisataan nasional. Tetapi, untuk menghadapi program ini, pemerintah menghadapi sebuah tantangan untuk mengemas setiap daerah/objek wisata yang ada di Indonesia sebagai atraksi yang menarik yang berstandar baik. Itulah masalah yang ada di Indonesia saat ini. Pemerintah belum mampu mengelola dan mengembangkan setiap potensi yang ada dengan maksimal.

Jawa Barat adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan sebagai atraksi wisata, mulai dari keindahan alam, peninggalan-peninggalan sejarah berupa prasasti purbakala hingga gedung-gedung sisa masa kolonial, hingga kebudayaannya yang beragam. Tetapi, ternyata dalam pengembangannya masih ditemukan berbagai kekurangan yang menyebabkan setiap destinasi di Jawa Barat kurang memiliki taring untuk bersaing dengan propinsi lain.

Jawa Barat yang terkenal dengan kesenian Sunda, kesenian Sunda terasa kental sekali melekat pada masyarakat Jawa Barat mulai dari bahasa yang unik, tarian jaipongnya yang sudah terkenal dan wayang goleknya yang juga unik dan mengagumkan, yang tidak kalah mengagumkan adalah angklung ini adalah alat musik yang terbuat dari bambu yang menghasilkan suara khas.

Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh merupakan filosofi mengajarkan manusia untuk saling mengasuh dengan landasan saling mengasihi dan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain akrab dengan alam lingkungan dan sesama manusia, manusia Sunda juga dekat dengan Tuhan yang menciptakan mereka dan menciptakan alam semesta tempat mereka berkehidupan (*Triangle of life*).

Kesenian Jawa Barat yang didominasi Sunda. Adat tradisionalnya yang penuh khasanah Bumi Pasundan menjadi cermin kebudayaan di sana. Perda Kebudayaan Jawa Barat bahkan mencantumkan pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah, kesenian, kepurbakalaan dan sejarahnya, nilai-nilai tradisional dan juga museum sebagai bagian dari pengelolaan kebudayaan. Pariwisata berbasis kebudayaan dan kesenian yang menampilkan seni budaya Jawa Barat, siap ditampilkan dan bernilai ekonomi serta mendapat pendapatan dari sektor pariwisata.

Melihat betapa besarnya kesenian yang tersebar di 25 Kabupaten/Kota, maka Balai Pengelolaan Taman Budaya, dengan berbagai fasilitas pagelaran, pameran dan penunjang lain yang dimiliki, serta untuk melaksanakan tupoksinya secara berkala, berkesinambungan dan terprogram melaksanakan upaya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kesenian melalui berbagai pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat bermaksud diharapkan dapat juga mengkomodasikan pelestarian, pengembangan, dan pada akhirnya dapat mengeksistensikan kesenian Jawa Barat ditingkat regional, nasional maupun internasional serta dapat menumbuh kembangkan pariwisata serta ekonomi kerakyatan.

Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari kondisi lokalitasnya, dimana warisan tradisi masa lalu masih menjadi praktek sosial budaya sebagian masyarakat, namun dengan masuknya modernisasi, teknologi, serta keterbukaan informasi, maka Jawa Barat kini berada dalam medan pergulatan berbagai arus tradisi dan modernitas. Sehingga untuk memfasilitasi untuk melestarikan serta tumbuh kembangnya kesenian Sunda, sehingga perlu adanya beberapa fasilitas kegiatan, sebagai berikut:

1. Agenda kegiatan pagelaran dan pameran seni budaya yang dilaksanakan secara swakelola, dengan mengadakan pagelaran seni tradisional maupun kontemporer yang dikemas melalui pertunjukan-pertunjukan.
2. Pelaksanaan kegiatan duta wisata seni dan budaya, baik dari Kota/Kabupaten lain, provinsi lain, maupun mancanegara atau sebaliknya, yang dilaksanakan secara lintas sektoral.
3. Memfasilitasi kalangan seniman dan budayawan Event Organizer/ Entertainment untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan pertunjukan maupun non pertunjukan baik seni tradisional, kontemporer maupun modern.
4. Pelatihan kesenian dan kebudayaan Sunda.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mempersiapkan acuan dalam perlindungan, penyelamatan dan pemeliharaan potensi tinggalan kebudayaan tangible dan intangible yang terletak di suatu kawasan, sekaligus konsep pengembangan dan pemanfaatannya, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelola kesenian dan kebudayaan kabupaten/ kota dalam melestarikan dan mengembangkan kawasan kesenian dan kebudayaan Jawa Barat yang potensial untuk mendukung pengembangan pariwisata. Dan memotivasi pengelola kebudayaan kabupaten/ kota untuk melestarikan dan mengembangkan kawasan budaya yang potensi di daerah masing-masing dan meningkatkan kreativitas pengelola kebudayaan untuk melindungi serta mengembangkan kawasan budaya sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata.

Konsekuensi yang timbul dari kegiatan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan berbagai minat dan motifnya, adalah munculnya seni-seni aktivitas yang sangat beragam yang membutuhkan ketersediaan atraksi pada objek wisata yang didukung kelengkapan – kelengkapan fasilitas (*bundle of component*). Lebih lanjut Mc Intosh dan Goldner (1984:4), menegaskan arti dari kepariwisataan sebagai berikut:

” Tourism maybe defined as the sum of the phenomena and relationship arising from the interaction of tourist, business, host, government, and host communities in the process of attracting and hosting this tourist and other visitor...tourism is a composite of activities, service, and industries that deliver travel experiences. “

Bahwa pariwisata dapat didefinisikan sebagai kumpulan fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara wisatawan, pengusaha, pemerintah dan masyarakat lokal dalam proses melayani dan menjamu wisatawan dan pengunjung lainnya dalam hal kegiatan, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan.

Dengan didukungnya sumber daya alam maupun sumber daya manusia seperti Bandung, Jawa Barat yang mendukung terhadap kemajuan kepariwisataan maka perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia itu sendiri yang berperan sebagai tokoh utama dalam penggerak Pembangunan infrastruktur kesenian di Jawa Barat seperti taman budaya, gallery, sekolah seni, workshop kerajinan, ruang pentas dan pameran, kondisinya masih tertinggal jauh. Selain itu, konten keanekaragaman kebudayaan dan kompetensi kesenian masih terbengkalai. Industri kreatif di Jawa Barat akan berkembang dengan baik jika terjadi proses kolaborasi yang melibatkan ide-ide yang segar serta semangat kerjasama yang penuh antusias guna untuk kemajuan pariwisata itu sendiri khususnya wisata budaya di kota Bandung, yaitu salah satunya adalah Taman Budaya Jawa Barat atau yang dikenal dengan sebutan Dago Tea House yang merupakan suatu lembaga atau pun daya dukung sumber daya manusia yang berada dibawah binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat yang berfungsi sebagai salah satu pengapresiasian dan pertunjukan bagi pelakon kesenian dan kebudayaan tatar Sunda khususnya di Kota Bandung.

Tujuan didirikan Taman Budaya ini adalah sebagai pusat kebudayaan dan kesenian Jawa Barat atau cagar budaya. Di tempat ini sering diadakan pertunjukan di tempat pertunjukan dan teater terbuka. Lalu juga terdapat galeri seni yang menampilkan berbagai kesenian tradisional Jawa Barat. Terdapat juga ruang workshop untuk berbagai kegiatan seni dan budaya. Setiap minggu di tempat ini selalu ada pertunjukan dan pagelaran seni serta budaya. Sedangkan setiap akhir tahun pada malam pergantian tahun, Taman Budaya menyelenggarakan pertunjukan Bajidoran

Gedung utama yang dahulu digunakan sebagai Restoran Dago Tea House. Memiliki panggung dengan kapasitas tempat duduk yang mampu menampung hingga 1200 penonton. Untuk tempat duduk penonton terdiri atas dua buah tribun, yaitu tribun atas dan tribun bawah. Yang menarik adalah teater ini adalah teater terbuka, sehingga penonton juga dapat menikmati pemandangan keindahan kota Bandung dan menikmati kesejukan udara pegunungan. Beberapa pertunjukan yang rutin di sini adalah tarian khas Jawa Barat yang terkenal yaitu Jaipongan. Pertunjukan lainnya yaitu Karawitan, Angklung, Pantun Bubun, Sandiwara, Tembang Sunda, Kuda Lumping, Wayang Golek, dan lainnya.

Karena berfungsi sebagai Balai Pengelolaan Taman Budaya Jawa Barat, maka di sini juga tersedia sanggar tari. Tempat ini digunakan sebagai pusat latihan tari Jawa Barat termasuk Jaipongan. Pada bangunan utama juga terdapat perpustakaan untuk umum yang berisi koleksi buku-buku seni dan budaya. Anda

juga dapat membeli berbagai cinderamata khas Jawa Barat, baik kerajinan tangan, lukisan, wayang golek, dan juga cinderamata lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan banyaknya potensi yang dimiliki Kota Bandung dengan keanekaragaman budaya Sunda misalnya, tari-tarian kontemporer dan lain sebagainya, maka penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana apresiasi wisatawan terhadap ketertarikan wisata budaya di Kota Bandung, sehingga penulis mengambil judul:

“Optimalisasi Atraksi Kesenian di Taman Budaya Jawa Barat Sebagai Atraksi Wisata Budaya”. Dengan mengambil studi kasus kunjungan wisatawan di Taman Budaya Jawa Barat, Dago Tea House.

B. Rumusan Masalah

Mengkaji keberadaan kesenian di Kota Bandung dalam pariwisata sebagai salah satu bentuk atraksi wisata dalam mengoptimalkan wisata budaya di Kota Bandung yang tidak terlepas dari pola kehidupan serta latar belakang pertumbuhan dan perkembangannya. Maka untuk mendapat gambaran tentang bagaimana kesenian Sunda sebagai salah satu atraksi wisata dalam mengoptimalkan wisata budaya di Kota Bandung. Merujuk pada indikator – indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan, maka penulis membatasi dengan beberapa masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan keragaman kesenian Sunda yang ditampilkan di Taman Budaya Jawa Barat?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap atraksi kesenian yang ditampilkan?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi dalam mengoptimalkan wisata budaya melalui atraksi kesenian di Taman Budaya, Kota Bandung?

C. Tujuan dan Maksud Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan dan pertanyaan penelitian yang digunakan penulis untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yang ingin dicapai dari penulisan ini terutama ditujukan untuk. Tujuan penelitian dan penulisan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana karakteristik dan kondisi aktual di Taman Budaya Jawa Barat yang berada di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi seberapa besar kesenian sebagai atraksi wisata di Taman Budaya Jawa Barat serta bagaimana sikap pengunjung terhadap atraksi kesenian yang ditampilkan.
3. Mengetahui faktor apa sajakah yang dihadapi yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan kesenian di Taman Budaya Jawa Barat.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, berikut disajikan beberapa definisi operasional:

1. Seni-budaya (kesenian) adalah ekspresi jiwa seseorang yang terjadi oleh proses karya dan karsa. Sebagai penampilan yang ekspresif dari

penciptanya, kesenian mempunyai kaitan erat dengan unsur-unsur kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian dapat digolongkan menjadi Seni Pertunjukan (seni tari, seni teater, seni musik, seni pencak silat); Seni Rupa (seni murni, seni lukis, seni patung, seni karya dan seni desain); Seni Sastra (prosa atau puisi). Dan yang terakhir sedang dikembangkan adalah Seni Multi Media (film, video, dan rekaman lainnya).

2. Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok yang bertujuan atau motivasinya menambah pengetahuan mengenai kebudayaan. Wisata budaya diharapkan mampu menjadi filter dan penegas identitas masyarakat. Sehingga perbedaan penggunaan kebudayaan bagi masyarakat dan wisatawan masih bisa di berikan benang merahnya (M. Picard 290:2006)
3. Kesenian dan kebudayaan merupakan suatu daya tarik wisata budaya yang sering kali ditampilkan pada pagelaran seni yang diadakan di Taman Budaya Jawa Barat. Menilik dari keberadaan Taman Budaya Jawa Barat yang merupakan sebuah tempat dimana kesenian dan kebudayaan sunda sering diselenggarakan disana, namun seolah dengan perkembangan zaman seni dan budaya sunda sering dikesampingkan sebagai atraksi wisata budaya di Kota Bandung.
4. Dalam upaya memanfaatkan seni dan budaya untuk mendukung pariwisata dewasa ini, para seniman dan pekerja seni merasakan kurang adanya kepemimpinan (*patronage*) yang sungguh-sungguh membina dan

memperjuangkan nasib para penciptanya. Di saat ini untuk meningkatkan manajemen pengelolaan seni dan budaya sudah masanya pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Budaya memelopori membentuk Seni dan Budaya dengan menerapkan "*Coorporate Management*" (manajemen koperasi) guna untuk menunjang kehidupan seni dan para pekerja seni.

E. Manfaat

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan sektor pariwisata terutama dalam budaya. Dimana budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian ini penulis sangat berharap kota Bandung dapat meningkatkan dan mengangkat budaya disetiap event wisata yang akan di pertunjukan dan berharap adanya peningkatan wisatawan untuk lebih tertarik pada budaya, khususnya budaya sunda di Bandung dan Jawa Barat.